

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BEKERJA
TENTANGASI PERAH DIPUSKESMAS
PADANGMATINGGI KOTA
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN2023**

SKRIPSI

OLEH:

**NOFRYA RAHAYU SHINTA DEWI UTARI
NIM. 19060044**



**PROGRAM STUDIKEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITASAUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBUBEKERJA
TENTANGASI PERAH DIPUSKESMAS
PADANGMATINGGI KOTA
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN2023**

SKRIPSI

OLEH:

**NOFRYA RAHAYU SHINTA DEWI UTARI
NIM. 19060044**

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Satjana Fakultas Kesehatan
Universitas AufaRoyahan di Kota Padangsidimpuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Komisi Pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2023

Nama Mahasiswa : Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari

NIM : 19060044

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui sesuai dengan ketentuan dan aturan penulisan yang berlaku agar dapat dilanjutkan kepada tahap Ujian Hasil Skripsi.

Padangsidempuan, September 2023

Menyetujui untuk dipertahankan di hadapan Komisi Penguji
Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas AupaRoyhan

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb
NIDN. 0123029102

Pembimbing Pendamping



Ayannur Nasution, S.Tr.Keb, M.KM
NIDN. 0115077403

Mengetahui,
Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas AupaRoyhan



Bd. Nurehhasari Siregar, M.Keb
NIDN. 0122058903

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Komisi Pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2023

Nama Mahasiswa : Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari

NIM : 19060044

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 13 September 2023.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Bd. Lola Behrianthy, M.Keb
NIDN. 0123029102

Pembimbing Pendamping



Ayannur Nasution, S.Tr.Keb, M.KM
NIDN. 0115077403

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Kebidanan Program Sarjana



Bd. Nurehlayati Siregar, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan



Acim Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

1 Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

1 Nama : Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari

1 Nim : 19060044

1 Program Studi : Kebidanan Progran Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2023" adalah asli dan bebas plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dan komisi pembimbing dan masukan dari komisi penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila ada dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

1 Dengan pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, September 2023



Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari
NIM. 19060044

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 06 November 2001
Alamat : JL. BAKTI KNPI
No. Telp/HP : 087749619442
Email : ayulingling09@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Al-Musyarofah (2006-2007)
2. SD Negeri 200220 Padangsidempuan (2007-2013)
3. SMP Negeri 6 Padangsidempuan (2014-2016)
4. SMA Negeri 5 Padangsidempuan (2017-2019)

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DIKOTA
PADANGSIDIMPUAN**

**Laporan penelitian, September 2023
Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari**

**Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah Di
Puskesmas Padamatinggi di Kota Padangsidimpuan Tahun 2023
Abstrak**

Pemberian ASI pada ibu bekerja terhambat pada waktu menyusui karena intensitas pertemuan ibu dan bayi berkurang. Alternatif yang bisa ditempuh adalah pemberian ASIP. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang Air Susu Ibu Perah (ASIP) Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif. Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan prosedur analisis statistik menggunakan analisa univariat dalam bentuk tabel dan frekuensi. Teknik sampling berupa *total sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 43 responden yang diukur dengan menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan karakteristik mayoritas responden tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 28 orang (65,1). Dilihat dari jenjang pendidikan mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 23 orang (53,5%) dan untuk kategori pekerjaan mayoritas ibu bekerja sebanyak 27 orang (62,8%). Mayoritas responden berpengetahuan kurang tentang ASI Perah sebanyak 25 orang (58,1%) dan mayoritas responden yang memiliki sikap negatif tentang ASI Perah sebanyak 24 orang (55,8%). Petugas Kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada ibu agar dapat memberikan penyuluhan beserta cara pelaksanaannya dengan cara menggunakan alat bantu media atau peragaan untuk membantu ibu memahami cara pelaksanaan ASI perah sehingga dapat membantu ibu dalam menambah pengetahuan dan menentukan sikap ibu.

**Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu Bekerja, ASI Perah
Daftar Pustaka 44 (2011-2021)**

**MIDWIFERY STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN CITY**

Research report, September 2023
Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari

An Overview of Knowledge and Attitudes of Working Mothers of Breast Pumping
in Padangmatinggi Health Center Padangsidimpuan City 2023

Abstract

Breastfeeding for working mothers is hampered during breastfeeding because the intensity of mother-baby meetings is reduced. An alternative that can be taken is providing breast pumping. The purpose of the study was to find out the overview of knowledge and attitudes of working mothers of breast pumping in Padangmatinggi Health Center Padangsidimpuan City 2023. The study used quantitative descriptive design with statistical analysis procedures using univariate analysis in the form of tables and frequencies. The sampling technique was total sampling and a total sample of 43 respondents. It was measured using a questionnaire sheet. The results showed that based on the characteristics, the majority of respondents were not at risk (20-35 years) about 28 respondents (65.1). Judging from the level of education, the majority were highly educated, 23 respondents (53.5%) and for the employment category, the majority were working mothers, 27 28 respondents (62.8%). The majority of respondents had little knowledge about breast pumping, 25 respondents (58.1%) and the majority of respondents who had a negative attitude about breast pumping, 24 respondents (55.8%). It is suggested to health workers in giving counseling to mothers by using media tools or demonstrations to help mothers understand how to implement breast pumping so that it can help mothers increase their knowledge and determine their attitudes.

Keywords: Knowledge, Attitude, Working Mother, Breast Pumping

References: 44 (2011-2021)



KATA PENGANTAR

Pujisyukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nyasehingga penulis dapat menyusun proposal dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2023”**. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menulis skripsi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas AfaRoyhan di Kota Padangsidempuan.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa menyusun proposal ini melibatkan banyak pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM selaku Rektor Universitas AfaRoyhan di Kota Padangsidempuan.
2. Arinil Hidayah, S.Km, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas AfaRoyhan di Kota Padangsidempuan.
3. Bd. NurelilasariSiregar, M.Keb, selaku ketua Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas AfaRoyhan di Kota Padangsidempuan sekaligus ketua penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayannur Nasution, S.Tr.Keb, M.KM, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan menyelesaikan skripsi ini.

6. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb, selaku anggota penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas AfaRoyhan di Kota Padangsidempuan.
8. Kepada kedua orang tua, abang, adik, dan keluarga besar Teguh Srikandi yang selalu memberikan limpahan cinta dan kasih sayangserta doanya.
9. Kepada sahabat yang telah mencurahkan perhatian, dukungan, kekompakandan kerja sama demi kesuksesan bersama.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam kelancaran penyusunan proposal ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Aamiin.

Padangsidempuan, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
HALAMAN PERSYARATAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 ASI (Air Susu Ibu)	7
2.1.1 Definisi ASI	7
2.1.2 Keunggulan ASI.....	8
2.1.3 Manfaat ASI Eksklusif.....	9
2.1.4 Anatomi Payudara.....	10
2.1.5 Teknik Menyusui	12
2.1.7 Fisiologi Laktasi.....	13
2.2 ASI Perah	16
2.2.1 Cara pemerah ASI pada ibu pekerja.....	16
2.2.2 Cara dan waktu pemberian ASI perah	19
2.2.3 Alat dan bahan	21
2.2.4 Cara menyimpan ASI di rumah.....	21
2.2.5 Cara memberikan ASI pada ibu pekerja.....	22
2.3 Pengetahuan.....	24
2.3.1 Definisi Pengetahuan	24

2.3.2 Aspek-aspek Pengetahuan	25
2.4 Sikap	26
2.4.1 Definisi Sikap.....	26
2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap.....	27
2.4.3 Tingkatan sikap	28
2.5 Kerangka Konsep	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Desain Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	30
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.2.2 Waktu Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel	31
3.4 Etika Penelitian.....	32
3.5 Defenisi Operasional	32
3.6 Instrumen Penelitian.....	33
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	34
3.8 Pengolahan Data dan Analisa Data	36
3.8.1 Pengolahan Data	36
3.8.2 Analisis Data	37
BAB 4 HASIL PENELITIAN	38
4.1 Letak Geografis Dan Demografis Tempat penelitian.....	38
4.2 Analisa Univariat	39
BAB 5 PEMBAHASAN	41
5.1 Gambaran Karakteristik Responden	41
5.2 Gambaran Pengetahuan ibu tentang ASIP di Puskesmas Padamatinggi.....	42
5.3 Gambaran Sikap Ibu tentang ASIP di Puskesmas Padamatingi	47
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	50
6.1 Kesimpulan	50
6.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Definisi Operasional	34
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Ibu Menyusui	39
Table 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASIP Di Puskesmas Padamangtinggi Kota Padangsidempuan	40
Tabel 4.3 Distribusi Sikap Ibu Menyusui Tentang ASIP Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan	40

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep.....	35
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Anatomi Payudara	15
Gambar 2.2 Cara Memeras ASI dengan Tangan	23
Gambar 2.3 Pompa ASI dengan Alat	25
Gambar 2.4 Penyimpanan ASI Perah.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Survey Pendahuluan
2. Surat Balasan Izin Survey Pendahuluan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Balasan Izin Penelitian
5. Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden
6. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
7. Kuesioner Penelitian
8. Master Tabel
9. Out Put SPSS
10. Dokumentasi Penelitian
11. Lembar Konsultasi

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
ASI	Air Susu Ibu
ASIP	Air Susu Ibu Perah
BB	Berat Badan
BAPPENAS	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
EI	<i>Emotional Intelligence</i>
IQ	<i>Intelligence Quotient</i>
KIA	Kesehatan Ibu Anak
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>
SDKI	Survey Data Kesehatan Indonesia
SDM	Sumber Daya Manusia
UNICEF	<i>United Nations Children's Fund</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki 17 tujuan yang diharapkan dapat menanggulangi berbagai masalah kesehatan. Salah satu tujuan *SDGs* mempunyai kaitan erat dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, yaitu pemberian ASI eksklusif diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak, meningkatkan *Intelligence Quotient (IQ)* anak, dan dalam segi ekonomi yaitu menekan pengeluaran pembelian susu formula. Tujuan *SDGs* lainnya yaitu mengakhiri kematian bayi dan balita. Kematian bayi dan balita paling banyak disebabkan karena kekurangan nutrisi, menyusui tidak optimal, kematian karena penyakit menular neonatal, kematian akibat diare, kematian akibat gangguan pernafasan akut yang dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif (Hoelman, M, *et al.*, 2016).

United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF) dan *WHO* merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui ASI selama paling sedikit enam bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun, hal tersebut dilakukan dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama enam bulan, *WHO* merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan bayi. Bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2019).

Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak kendala yang muncul, antara lain ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, bayi terlanjur mendapatkan

prelacteal feeding (air gula atau formula) pada hari pertama kelahiran, kelainan puting ibu, kesulitan bayi dalam menghisap, ibu hamil lagi saat masih menyusui, ibu bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya di rumah, keinginan untuk disebut modern, dan pengaruh iklan susu formula yang kian gencar. Ibu yang bekerja di luar rumah harus meninggalkan bayinya dalam kurun waktu tertentu, sehingga menjadi salah satu keterbatasan untuk bisa menyusui langsung pada bayi selama bekerja.

Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun data ini tidak meningkat signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di berbagai negara juga masih sangat rendah, seperti di Afrika Tengah cakupan ASI eksklusif sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (*World Health Organization, 2018*).

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari tahun 2021. Angka ini tidak memenuhi target nasional yaitu sebesar 80%. Hal ini menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO, 2023).

Badan Pusat Statistika memaparkan cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 sebesar 50,20%, pada tahun 2020 sebesar 53,39% dan pada tahun 2021 sebesar 57,88%, menurut data tersebut angka ini

masih jauh dari target nasional di Indonesia (BPS, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan tahun 2020 sebanyak 27,0% dari 80% capaian.

Menyusui merupakan hak setiap ibu, termasuk ibu bekerja atau wanita karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT). Banyak faktor yang menyebabkan cakupan ASI rendah dan belum sesuai target nasional Indonesia. Pemerintah sudah mengeluarkan aturan guna mendukung program ASI Eksklusif dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan atau Memerah.

Hak pekerja perempuan yang berhubungan dengan fungsi reproduksi lainnya yaitu hak cuti haid, hak cuti melahirkan atau keguguran, hak untuk menyusui atau ruang untuk mengambil ASI. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif menyebutkan bahwa kantor pemerintah dan swasta harus mendukung program ASI eksklusif dan memberikan fasilitas ruang laktasi sehingga ibu menyusui bisa memerah ASI (Kemenkes, 2022)

Di Indonesia, cuti bagi ibu hamil dan menyusui berkisar antara 1-3 bulan. Seorang ibu yang sudah habis masa cutinya harus kembali bekerja, padahal masih dalam masa menyusui. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam memberikan ASI eksklusif. ASI eksklusif sebenarnya masih bisa dilakukan, meskipun tidak ada kontak secara langsung dengan bayi saat ditinggal bekerja. Cara alternatif yang bisa ditempuh adalah dengan pemberian ASI perah. Motivasi yang kuat dan kesabaran ekstra sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan ASI perah. Ibu

sebaiknya mulai menabung ASI 1 bulan sebelum kembali bekerja. ASI perah dapat disimpan dan kemudian dapat dipersiapkan untuk diberikan pada bayi tanpa harus berpikir untuk memodifikasinya dengan susu formula.

Berdasarkan survey awal di puskesmas Padangmatinggi dari 10 ibu yang menyusui, hanya 5 orang ibu yang memeberikan ASI eksklusif, 5 sisanya memberikan ASI saja sampai habis masa cuti 3 bulan, bahkan mengkombinasikannya dengan susu formula. Mereka yang tidakmemberikanASI eksklusif beralasan karena bekerja. Bahkan ada seorang ibu yang menyatakan bahwa ASI yang keluar sedikit. Padahal pemerintah sangat mendukung program ASI terhadap ibu bekerja, yaitu dengan pelaksanaan ASI perah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karekteristik responden di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2023.
2. Mengidentifikasi pengetahuanibu bekerja tentang ASI perah di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2023.

3. Mengidentifikasi sikap ibu bekerja tentang ASI perah di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi responden diharapkan dapat menambah wawasan para ibu bekerja tentang pemberian ASI perah di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait pemberian ASI perah di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan kepada responden tentang bagaimana memberikan ASI perah kepada bayi bagi ibu bekerja.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merubah pemikiran masyarakat terutama ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi, terutama ASI perah bagi ibu bekerja.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada tempat penelitian agar ikut memberikan informasi tentang ASI perah pada ibu bekerja.

4. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan konseling dan edukasi bidan dengan ibu-ibu yang bekerja.

5. Bagi peneliti

Merupakan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan penulis tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu bekerja tentang ASI perah.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ASI (Air Susu Ibu)

2.1.1 Definisi ASI

ASI adalah air susu yang keluar dari seorang ibu pasca melahirkan bukan sekedar sebagai makanan, tetapi juga sebagai suatu cairan yang terdiri dari sel-sel yang hidup seperti sel darah putih, antibodi, hormon, faktor-faktor pertumbuhan, enzim, serta zat yang dapat membunuh bakteri dan virus (Roesli, 2015).

Menurut WHO ASI adalah makanan pertama yang alami bagi bayi, ASI menyediakan energi dan nutrien yang dibutuhkan oleh bayi selama beberapa bulan pertama kehidupan dan terus menyediakan hingga setengah atau lebih kebutuhan nutrisi anak selama enam bulan kedua kehidupan dan hingga sepertiga selama tahun kedua kehidupan (Prasetyono, 2017).

ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja pada bayi baru lahir usia 0-6 bulan tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan apapun, kecuali obat-obatan dan vitamin. Untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif 6 bulan, *World Health Organization*(WHO) dan *United Nation International Children's Emergency Fun* (UNICEF) menganjurkan bagi ibu menyusui bayinya sejak 1 jam pertama kelahiran, sebab 1 jam pertama kelahiran bayi aktif dan tanggap, setelah itu bayi mengantuk dan tertidur. Bayi yang diberikan IMD dengan cara yang tepat, terbukti delapan kali lebih berhasil diberi ASI eksklusif. Adapun makanan atau minuman tambahan yang diberikan akan mengganggu kelancaran proses menyusui, sehingga bayi jadi malas menyusu dan akhirnya produksi ASI pun jadi berkurang. Memberikan ASI setiap saat, setiap bayi meminta setiap hari, setiap

malam dengan memberikan ASI, maka produksi hormone prolaktin pun semakin meningkat, yang juga akan meningkatkan produksi ASI. Prolaktin terutamadiproduksi pada malam hari, sehingga dianjurkan untuk wanita yang bekerja agartetap lancarmenyusui bayi sampai bayi merasa puas, jika bayi puas maka dia akan melepaskan puting dengan sendirinya (Rahma, 2014).

2.1.2 Keunggulan ASI

1. ASI mengandung zat gizi paling sempurna untuk pertumbuhan bayi dan perkembangan kecerdasannya.
2. ASI mengandung kalori 65 kkal/100ml yang memberikan cukup energi bagi pertumbuhan bayi.
3. Sebanyak 90 persen kandungan lemak ASI dapat diserap oleh bayi.
4. ASI dapat menyebabkan pertumbuhan sel otak secara optimal, terutama karena kandungan protein khusus, yaitu Taurin, selain mengandung laktosa dan asam lemak ikatan panjang lebih banyak dari susu sapi/kaleng.
5. Protein ASI jarang menyebabkan diare dan sembelit yang berbahaya.
6. ASI lebih ekonomis, hemat, sekaligus praktis.
7. ASI adalah spesifik spesies sehingga jarang menyebabkan alergi untuk manusia.
8. ASI memberikan perlindungan terhadap infeksi dan alergi. Juga akan merangsang pertumbuhan sistem kekebalan tubuh bayi.
9. Pemberian ASI dapat mempererat ikatan batin antara ibu dan bayi. Ini akan menjadi dasar si kecil percaya pada orang tua, lalu diri sendiri, dan akhirnya bayi berpotensi untuk mengasihi orang lain.
10. ASI selalu tersedia, bersih, dan segar.

11. Dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi.
12. ASI dapat membantu program Keluarga Berencana.

2.1.3 Manfaat ASI Eksklusif

- a. ASIEksklusif adalah diet alami bagi ibu

Dengan memberikan ASI eksklusif, berat badan ibu yang bertambah selama hamil, akan segera kembali mendekati berat semula. Naiknya hormon oksitosin selagi menyusui menyebabkan kontraksi semua otot-otot polos termasuk otot-otot uterus. Karena hal ini berlangsung terus-menerus, nilainya hampir sama dengan senam perut. Dengan demikian memberikan ASI juga membantu memperkecil ukuran rahim ke ukuran sebelum hamil.

- b. Mengurangi resiko anemia

- 1) Pada saat memberikan ASI, otomatis resiko perdarahan pascapersalinan berkurang.
- 2) Naiknya kadar hormone oksitosin selama menyusui akan menyebabkan semua otot-otot polos mengalami kontraksi.
- 3) Kondisi inilah yang mengakibatkan uterus mengecil sekaligus menghentikan perdarahan.
- 4) Perlu diketahui, perdarahan yang berlangsung dalam tenggang waktu lama merupakan salah satu penyebab anemia.
- 5) Dengan demikian, memberikan ASI segera setelah melahirkan akan meningkatkan kontraksi rahim, yang berarti mengurangi resiko perdarahan.

c. Mencegah kanker

- 1) Dalam berbagai penelitian diketahui bahwa ASI dapat mencegah kanker, khususnya kanker payudara.
- 2) Pada saat menyusui tersebut, hormone estrogen mengalami penurunan.
- 3) Sementara tanpa aktifitas menyusui, kadar hormone estrogen tetap tinggi dan hal inilah yang di duga menjadi salah satu pemicu kanker payudara karena tidak adanya keseimbangan antara hormone estrogen progesterone.

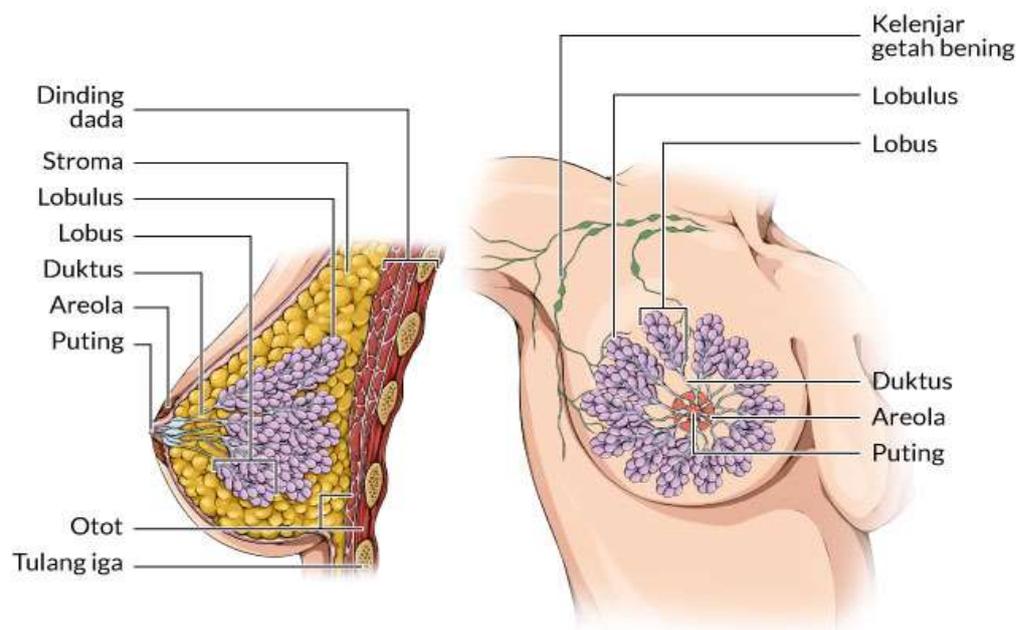
d. Manfaat ekonomis

- 1) Dengan menyusui, ibu tidak perlu mengeluarkan dana untuk membeli susu/suplemen bagi bayi.
- 2) Cukupan dengan ASI eksklusif, kebutuhan bayi selama 6 bulan terpenuhi dengan sempurna. Selama itu, ibu tidak perlu repot mensterilkan peralatan bayi seperti dot, cangkir, gelas, atau sendok untuk memberikan susu pada bayi.

2.1.4 Anatomi Payudara

Payudara (buah dada) atau kelenjar mammae adalah salah satu organ reproduksi pada wanita yang berfungsi mengeluarkan air susu. Payudara terdiri dari lobules-lobulus yaitu kelenjar yang menghasilkan ASI, tubulus atau ductus yang menghantarkan ASI dari kelenjar sampai pada puting susu (nipple). Kelenjar mammae merupakan ciri pembeda pada semua mamalia. Payudara manusia berbentuk kerucut dan payudara manusia terletak pada hemithoraks kanan dan kiri dengan batas-batas yang tampak dari sebagai berikut:

- a. Batas superior : iga II atau III
- b. Batas inferior : iga VI atau VII
- c. Batas medial : pinggir sternum
- d. Batas lateral : garis aksillars anterior



Gambar 2.1 Anatomi Payudara

Payudara terdapat tiga bagian utama yaitu:

1. Korpus

Korpus alveolus, yaitu unit terkecil yang memproduksi susu. Bagian dari alveolus adalah sel acine, jaringan lemak, sel plasma, sel otot polos dan pembuluh darah. Lobules yaitu beberapa lobules yang berkumpul menjadi 15-20 lobus pada tiap payudara.

2. Areola

Sinus laktiferus, yaitu saluran di bawah areola yang besar melebar, akhirnya memusat ke dalam puting dan bermuara ke luar. Di dalam dinding alveolus maupun saluran-saluran terdapat otot-otot polos yang bila berkontraksi dapat memompa ASI keluar.

3. Papilla

Bagian yang menonjol yang dimasukkan ke mulut bayi untuk aliran susu. Payudara terdiri atas lobules (kelenjar) yang memproduksi susu atau saluran yang membawa susu ke puting (ductus). Lobules dan ductus dikelilingi dan disangga oleh jaringan ikat pada fibrosa dan lemak. Jumlah lemak dan jaringan fibrosa bervariasi, yang memberikan perbedaan dalam bentuk dan struktur payudara wanita (Rahmadhani, 2013).

2.1.5 Teknik Menyusui

Dalam hal menyusui, seorang ibu memerlukan keterampilan menyusui yang baik dan benar untuk menghasilkan ASI dari payudara ibu ke bayi secara efektif. Secara umum, keterampilan tersebut meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara secara tepat.

Posisi ibu menentukan keberhasilan menyusui. Posisi menyusui. Posisi ibu harus nyaman mungkin. Ibu biasa menyusui pada posisi duduk ataupun berbaring posisi yang baik untuk ASI yang memancar keluar (penuh) yaitu dengan bayi menghisap sambil ditengkurapkan di atas payudara ibu, tangan ibu menahan sedikit kepala bayi. Dengan posisi ini bayi tidak akan tersendak.

Payudara dipegang dengan jari-jari posisi C, yaitu ibu jari berada di bagian atas payudara, sedangkan 4 jari lainnya menopang payudara di bagian bawah. Hindari memegang payudara dengan gaya gunting yaitu jari telunjuk dan jari tengah menjepit areola.

Langkah-langkah menyusui yang benar:

- a) Cuci tangan sebelum dan sesudah menyusui.
- b) Ibu mengambil posisi yang nyaman baginya, boleh duduk, berbaring menghadap atas.
- c) Payudara dipegang dengan posisi C pada jari-jari.
- d) Bayi harus disanggah pada seluruh tubuhnya, bukan hanya kepala dan leher saja, sehingga kepala, leher dan seluruh badan bayi berada pada satu garis lurus, menghadap ke ibu, dengan hidung bayi berhadapan dengan puting susu.
- e) Rangsang mulut bayi untuk membuka dengan mendekatkan puting susu sedemikian rupa, hingga mulut bayi terbuka lebar.
- f) Masukkan seluruh areola mamma ke mulut bayi. Tanda bahwa perlekatan bayi sudah baik adalah dagu bayi menempel pada payudara, mulut terbuka lebar dan bibir bawah membuka keluar.

2.1.7 Fisiologi Laktasi

Laktasi atau menyusui mempunyai dua pengertian, yaitu produksi ASI (prolaktin) dan pengeluaran ASI (oksitosin)

a. Produksi ASI (Prolaktin)

Selama kehamilan hormon prolaktin dari plasenta meningkat tetapi ASI belum keluar karena pengaruh hormon estrogen yang masih

tinggi. Kadar estrogen dan progesterone akan menurun pada saat hari kedua atau ketiga pasca persalinan, sehingga terjadi sekresi ASI. Pada proses laktasi terdapat dua refleksi yang berperan, yaitu refleksi prolaktin dan refleksi aliran yang timbul akibat perangsangan puting susu dikarenakan hisapan bayi.

Akhir kehamilanhormon prolaktin memegang peranan untuk membuat kolostrum, tetapi jumlah kolostrum terbatas dikarenakan aktivitas prolaktin dihambat oleh estrogen dan progesteron yang masih tinggi. Pasca persalinan, yaitu saat lepasnya plasenta dan berkurangnya fungsi korpus luteum maka estrogen dan progesteron juga berkurang. Hisapan bayi akan merangsang puting susu dan kalang payudara, karena ujung-ujung saraf sensoris yang berfungsi sebagai reseptor mekanik.

Rangsangan ini dilanjutkan ke hipotalamus melalui medulla spinalis hipotalamus dan akan menekan pengeluaran faktor penghambat sekresi prolaktin dan sebaliknya merangsang pengeluaran faktor pemacu sekresi prolaktin. Faktor pemacu sekresi prolaktin akan merangsang hipofise anterior sehingga keluar prolaktin. Hormon ini merangsang sel-sel alveoli yang berfungsi untuk membuat air susu.

Bersamaan dengan pembentukan prolaktin oleh hipofise anterior, rangsangan yang berasal dari hisapan bayi dilanjutkan ke hipofise posterior(neurohipofise) yang kemudian dikeluarkan oksitosin. Melalui aliran darah, hormon ini menuju uterus sehingga menimbulkan kontraksi. Kontraksi dari sel akan memeras air susu

yang telah diproduksi keluar dari alveoli dan masuk ke sistem ductus dan selanjutnya mengalir melalui ductus lactiferous masuk ke mulut bayi.

Refleksi yang penting dalam mekanisme hisapan bayi yaitu:

1) Refleksi Menangkap (Rooting Refleksi)

Refleksi ini timbul saat bayi baru lahir tersentuh pipinya dan bayi akan menoleh ke arah sentuhan. Bila bibir bayi dirangsang dengan papilla mammae atau jari, maka bayi akan membuka mulut dan berusaha menangkap puting susu.

2) Refleksi Menghisap (Sucking Refleksi)

Refleksi ini timbul apabila langit-langit mulut bayi tersentuh oleh puting. Agar puting mencapai palatum, maka sebagian besar areola masuk ke dalam mulut bayi.

3) Refleksi Menelan (Swallowing Refleksi)

Refleksi ini timbul apabila mulut bayi terisi oleh ASI, maka ia akan menelannya.

b. Pengeluaran ASI

Apabila bayi disusui, maka gerakan menghisap yang berirama akan menghasilkan rangsangan saraf yang terdapat pada glandula pituitaria posterior sehingga mensekresi hormon oksitosin. Hal ini menyebabkan sel-sel mioepitel di sekitar alveoli akan berkontraksi dan mendorong ASI masuk dalam pembuluh ampula. Pengeluaran oksitosin selain dipengaruhi oleh hisapan bayi, juga oleh reseptor yang terletak pada duktus. Bila

duktus melebar, maka secara refleks oksitosin dikeluarkan oleh hipofisis (Maritalia, 2013).

2.2 ASI Perah

ASI Perah (ASIP) adalah ASI yang diperas kemudian disimpan dan diberikan kepada bayi sesuai dengan kebutuhannya. Bagi ibu yang menyusui dan harus kembali pada rutinitas kerja dapat memberikan ASI Eksklusif dengan cara di perah (Kemenkes, 2022).

2.2.1 Cara memerah ASI pada ibu pekerja

Bagi ibu yang bekerja, menyusui tidak perlu dihentikan. Ibu bekerja harus tetap memberikan ASInya dan jika memungkinkan bayi dapat dibawa ke tempat kerja. Apabila tidak memungkinkan, ASI dapat diperah kemudian di simpan (Maryunani, 2013).

- a. Cara mengeluarkan ASI dengan tangan:
 - 1) Tangan dicuci sampai bersih.
 - 2) Siapkan cangkir dan gelas bertutup yang telah dicuci dengan air mendidih.
 - 3) Payudara dikompres dengan kain handuk yang hangat dipijat dengan lembut dengan menggunakan tangan dari pangkal ke arah ujung payudara.
 - 4) Kemudian dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk kalang payudara diperas, tapi jangan dipijat karena bisa menyebabkan rasa nyeri.
 - 5) Ulangi tekan-peras-lepas-tekan-peras-lepas.
 - 6) Pada mulanya ASI akan keluar, setelah beberapa kali maka ASI akan keluar.

- 7) Gerakan ini diulang pada sekitar kalang payudara pada semua sisi, agar yakin bahwa ASI telah diperas dari semua payudara.
- 8) Bila mungkin ibu pulang untuk menyusui bayinya.
- 9) Bayi lebih sering setelah ibu pulang bekerja dan pada malam hari.
- 10) Tidak menggunakan susu formula pada hari libur.
- 11) Tidak mulai bekerja terlalu cepat setelah melahirkan, tunggu 1-2 bulan untuk meyakinkan lancarnya produksi ASI dan masalah pada awal menyusui telah teratasi. Kalau ibu ingin memberikan susu formula dengan menggunakan botol maka dapat dicoba setelah ibu yakin bahwa bayinya telah mampu menyusui pada ibu dengan baik, untuk menghindari bayi bingung puting (Maryunani, 2013).



Gambar 2.2 Cara Memeras ASI dengan Tangan

b. Mengeluarkan ASI dengan pompa

Memerah ASI dengan menggunakan pompa ASI bisa dilakukan dengan pompa manual dan pompa elektrik.

- 1) Tidak melelahkan jika menggunakan pompa ASI manual, bisa menggunakan tangan kanan dan kiri secara bergantian. Begitupula jika menggunakan pompa elektrik, yang bekerja adalah mesin, sehingga tidak melelahkan.
- 2) Lebih menghemat waktu.
- 3) Masih bisa melakukan aktivitas lain sambil memerah ASI.
- 4) Lebih mudah dilakukan dimana saja, cukup menutup dengan nursing apron.

Kerugian memerah ASI dengan pompa:

- 1) Kurang nyaman, bahkan jika penempatan pompa tidak tepat, bisa menimbulkan rasa sakit pada payudara.
- 2) Pompa manual yang menggunakan tekanan negative tidak dianjurkan, karena dapat merusak saluran ASI.
- 3) Tidak mengosongkan payudara secara efektif, sebab jika ASI tinggal sedikit biasanya ASI sudah tidak bisa dikeluarkan dengan pompa lagi.
- 4) Membuat anda bergantung pada alat, sehingga bila pompa tertinggal, baterai habis atau tidak ada tenaga listrik, anda tidak bisa memerah ASI. Belum lagi banyak alat yang harus dibawak (Rahma, 2014).



Gambar 2.3 Pompa ASI dengan alat

2.2.2 Cara dan waktu pemberian ASI perah

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan ASI perah pada bayi. Hal-hal tersebut antara lain:

a) Cara pemberian

- 1) Sebelum diberikan pada bayi, sebaiknya hangatkan ASI terlebih dahulu.
- 2) ASI tidak perlu dipanaskan di atas api karena zat-zat yang terkandung di dalamnya justru akan mati.
- 3) Jadi cara memanaskannya, adalah sebatas diapanaskan dengan cara merendam gelas/cangkir tempat menyimpan ASI di dalam mangkok yang telah diisi air hangat.
- 4) Berikan ASI peras dengan sendok atau pipet khusus agar bayi tidak terbiasa mengisap dot dan masih mau menyusu pada payudara ibu. Alasan mengapa bayi tidak boleh menyusu dengan dot, antara lain:
 - a. Apabila bayi terbiasa dengan dot, dikhawatirkan bila menyusu pada payudara ibu, bayi hanya akan mengisap ujung putting ibu seperti saat mengedot.

- b. Padahal, cara menyusui yang benar adalah seluruh areola masuk ke mulut bayi.
- c. Akibatnya adalah biasanya ASI yang keluar sedikit, disamping itu putting payudara ibu juga bisa lecet.
- d. Untuk itu cara memberikan ASI perah adalah dengan cara menyuapi bayi dengan menggunakan sendok.
- e. Cara memanaskan dan memberikan ASI perah dengan menggunakan sendok perlu diberitahukan pada yang mengasuh bayinya, sewaktu ditinggal ibu bekerja (Maryunani, 2013).

b) Waktu pemberian

Cara mengetahui bayi menginginkan ASI adalah:

- 1) Sentuhlah pipi bayi dengan jari.
- 2) Bila bayi merespon dengan cara segera membuka mulut dan menoleh ke arah sentuhan tersebut, berarti bayi lapar/haus.
- 3) Untuk itu, segera berikan ASI yang telah disiapkan sebelumnya.
- 4) Yang perlu diperhatikan lagi ibu tidak perlu khawatir apabila ASI yang berhasil diperas tergolong sedikit. Dengan alasan:
 - a. Padamulanya, mungkin bayi akan gelisah karena merasa kurang kenyang.
 - b. Sebenarnya bayi akan terbiasa dengan kondisi seperti ini.
 - c. Dalam waktu 3-4 hari, bayi akan beradaptasi sambil menunggu ibu kembali ke rumah.

2.2.3 Alat dan bahan

Alat yang dibutuhkan untuk pembuatan ASI perah sebagai berikut:

- a. *Freezer* dirumah atau di kantor. Jika tidak ada, dapat digunakan lemari es biasa atau termos dengan isi es batu.
- b. Kantong plastik (biasa untuk gula) ukuran ½ kg.
- c. Gelas minum bersih.
- d. Spidol permanen.

2.2.4 Cara menyimpan ASI di rumah

- a. Simpanlah ASI dalam botol atau gelas yang sudah disterilkan terlebih dahulu, kemudian tutup rapat-rapat.
- b. Sebaiknya cantumkan jam dan tanggal ASI di perah.
- c. ASI yang hanya berada dalam suhu ruangan hanya bisa bertahan 6-8 jam.
- d. ASI disimpan di termos es dapat bertahan selama 24 jam.
- e. ASI yang disimpan di dalam lemari es dapat bertahan 2 minggu (usahakan tempatnya terpisah dari bahan makanan lain).
- f. Jika dimasukkan kedalam freezer, ASI bisa bertahan 3 bulan. Akan tetapi sebaiknya jangan disimpan di bagian pintu freezer karena bagian ini sering terjadi perubahan dan variasi suhu udara yang paling besar.
- g. Meskipun bisa disimpan lama, sebaiknya ASI segera dikonsumsi dalam waktu 48 jam atau 2 hari saja (Maryunani,2013).



Gambar 2.4 Penyimpanan ASI perah

2.2.5 Cara memberikan ASIP pada ibu pekerja

- a. Bila memungkinkan, bawa bayi ke tempat kerja, dengan catatan apabila tempat kerja kondusif untuk bayi dan transportasi juga memadai. Bila tempat kerja dekat dari rumah, ibu bisa pulang saat jam istirahat untuk menyusui bayi. Bila tempat kerja jauh dari rumah, sebelumnya pastikan stok ASI sudah ditinggalkan untuk bayi selama beberapa jam saat ibu tidak ada di rumah.
- b. Kebutuhan cairan bayi (lahir cukup bulan) 0-6 bulan di luar menyusui langsung ke payudara adalah 150 ml dikalikan BB (berat badan) bayi dalam 24 jam. Rumus ini dapat dipakai ibu untuk memperkirakan beberapa cc ASI yang perlu ditinggalkan selama beberapa jam saat ibu tidak di rumah.

- c. Selama ibu di rumah, bayi sebaiknya menyusui langsung. Bayi yang terus menyusui akan meningkatkan dan mempertahankan pasokan ASI.
- d. Teruskan menyusui di malam hari karena produksi prolaktin tinggi di malam hari, biasanya bayi sangat efektif menyusui di malam hari. Pagi-pagi sebelum bekerja ibu dapat kembali menyusui bayi.
- e. Selama ibubekerja, perah ASI setiap 3 jam sekali, jika ingin menaikkan pasokan ASI dapat diperah setiap 2 jam sekali.
- f. ASI yang baru saja diperah ditempat kerja dapat disimpan sementara di *cool-box* (ibu dapat membawa serta ke tempat kerja), dapat juga dititip di lemari es jika memungkinkan.
- g. Malamnya, ASI perah yang disimpan di freezer untuk minum bayi keesokan harinya dapat diturunkan ke kulkas bawah semalaman, naikkan suhu ASI perah secara bertahap, karena perubahan mendadak suhu yang ekstrim merusak zat-zat penting dalam ASI.
- h. ASI perah akan diberikan ke bayi, keluarkan secara bertahap dari kulkas bawah. Diamkan sementara di suhu ruang atau ditaruh dibawah air ledeng yang mengalir untuk menaikkan suhu secara bertahap.
- i. Ajarkan pengasuh atau nenek bayi untuk menyajikan ASI perah dengan cangkir. Berikan satu porsi dalam sekali pemberian, hindari menyimpan kembali ASI perah dalam cawan yang sudah diberikan ke bayi apabila bayi belum habis meminumnya. Hal ini

akan menurunkan kualitas zat penting yang terkandung dalam ASI.

- j. Perhatikan tanda kecukupan ASI pada bayi, perhatikan kenaikan berat badan bayi, frekuensi buang air kecil >6x sehari, dan frekuensi buang air besarnya.
- k. Ibu tetap memperhatikan makan yang bergizi seimbang dan minum air putih untuk menjaga stamina. Tetap berfikir positif, rileks, hindari pikiran negative dan stress yang berpengaruh tidak baik pada kelancaran ASI (Rahmadhani, 2013).

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Ada banyak ahli yang mendefinisikan pengetahuan, mengemukakan bahwa pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil daripada : kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai (Salam, 2018). Menurut Soeprapto “Ilmu” merupakan terjemahan dari kata Inggris science. Kata science berasal dari kata Latin scientia yang berarti “pengetahuan”. Kata scientia berasal dari bentuk kata kerja scire yang artinya “mempelajari”, “mengetahui” (Sobur, 2016).

Oemarjoedi pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak (Dulistiawati, 2017). Pengetahuan menurut Reber (2016) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber (2016) adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman (Reber 2016).

Berdasarkan beberapa definisi tentang pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu. Proses tahu tersebut diperoleh dari proses kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai.

2.3.2 Aspek-aspek Pengetahuan

Aspek-aspek tentang pengetahuan menurut Sobur (2016) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Penelitian (*research*)
3. Sistematis (*systematic*)

Sedangkan menurut Bloom (Azwar, 2017) aspek dari pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*re-call*) terhadap rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkatan yang paling rendah.

b. Memahami (*comperhension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan meramalkan terhadap objek yang akan dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi misalnya yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.

e. Sintesis

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis itu adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek. Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari suatu objek penelitian atau responden. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan bermula dari tahu tentang materi yang sudah dipelajari yang kemudian dapat dijelaskan secara benar tentang objek yang diketahui lalu kemampuan atau pengetahuan itu digunakan untuk menyusun pengetahuanbaru dari pengetahuan yang sudah ada, kemudianpengetahuan ini di evaluasi atau dinilai terhadap suatu objek.

2.4 Sikap

2.4.1 Definisi Sikap

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon

individu pada semua obyek atau situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 2018).

Thurstone *et al.*, mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Sugiyono, 2016).

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap

1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh oranglain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antarlain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4. Media massa

Dalam pemberitaansurat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan system kepercayaan. Tidaklah mengherankan jika kalau ada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor emosional

Suatu bentuk sikap yang merupakan pernyataan yang didasari emosi dan berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk.

2.4.3 Tingkatan sikap

Tingkatan sikap antara lain:

1. Menerima

Diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2. Merespon

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

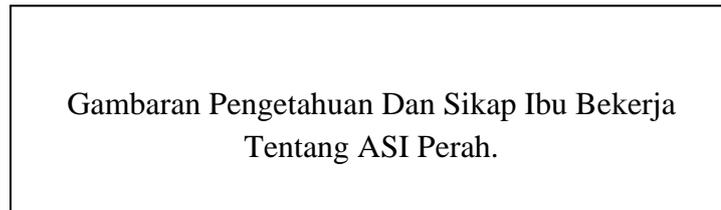
3. Menghargai

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap.

4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala resiko.

2.5 Kerangka Konsep



Skema 2.1 Kerangka Konsep

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk melihat Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Padangmatinggi Kota Padangsidempuan. Adapun alasan peneliti melakukan di tempat tersebut karena masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan bekerja.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember – Mei tahun 2023.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian										
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	
1.	Pengajuan Judul	■										
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■		
3.	Seminar Proposal								■			
4.	Pelaksanaan Penelitian									■	■	
5.	Pengolahan Data										■	
6.	Seminar Akhir											■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek, atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa dan lain-lain yang didalamnya dapat diperoleh atau memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan (Muchlisin Riadi, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi dibulan April sampai Juni tahun 2023 di Puskesmas Padangmatinggi sebanyak 43 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili (Muchlisin Riadi, 2020).

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *total sampling* dan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2013).

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu bekerja yang memiliki bayi di Puskesmas Padangmatinggi terhitung dari bulan April sampai Juni tahun 2023 sebanyak 43 orang.

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian ini disusun untuk melindungi hak-hak responden, menjamin kerahasiaan responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian ini bila dikehendaki. Etika penelitian ini yang harus dilakukan dalam setiap penelitian antara lain :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memerlukan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (hidayat, 2017)

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan (Anggita dan Masturoh, 2018).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

VariabelDep enden	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan	Hasil 'tahu', dan ini terjadisetelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik : bila nilai jawaban responden (76-100%) dari seluru pertanyaan. 2. Cukup : bila nilai jawaban responden (56-75%) dari seluruh pertanyaan. 3. Kurang : bila nilai jawaban responden (<56%) dari seluruh pertanyaan.
Sikap	Seseorang (responden) yang masih tertutup terhadap satu stimulus atau objek.	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Positif: jika mampu menjawab pertanyaan\geq50% dariseluruh pertanyaan 2. Negatif: jika mampu menjawab pertanyaan<50% dariseluruh pertanyaan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk lembar kuesioner yang berisi pernyataan tertutup yang harus di isi oleh responden. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dibaca dan dijawab oleh responden penelitian (Hidayat, 2014). Lembar jawaban yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner yang berisi beberapa item pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan dibagikan secara langsung kepada responden.

Kuesioner yang dibagikan berupa pertanyaan yang menggali pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2023. ASI perah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan

dengan segala sesuatu tentang pengertian ASI perah. Air susu ibu yang diperah dengan cara menggunakan tangan ataupun dengan menggunakan alat pembantu, atau biasa juga disebut dengan pompa asi.

Menentukan derajat pengetahuan ibu dengan menilai jawaban:

1. Baik : bila nilai jawaban responden (76-100%) dari seluruh pertanyaan.
2. Cukup : bila nilai jawaban responden (56-75%) dari seluruh pertanyaan.
3. Kurang : bila nilai jawaban responden (<56%) dari seluruh pertanyaan
(Budiman dan Agus Riyanto, 2013).

Sedangkan sikap dinilai melalui jawaban yang dikemukakan oleh responden dengan cara pengisian kuesioner.

Kriteria objektif:

1. Positif: jika mampu menjawab pertanyaan $\geq 50\%$ dari seluruh pertanyaan.
2. Negatif: jika mampu menjawab pertanyaan $< 50\%$ dari seluruh pertanyaan.
(Wawan, 2014).

Kuesioner gambaran pengetahuan dan sikap ibu bekerja tentang ASI perah, diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Farida Wati dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah di Puskesmas Antang Makassar Tahun 2014.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mendapat izin persetujuan dari institusi pendidikan yaitu Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas AfaRoyhanPadangsidempuan.
- a. Peneliti mengajukan izin kepada kepala puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menetapkan responden saat di puskesmas dan mendatangi kerumah-rumah.
- b. Mengunjungi respondenkerumah-rumahperorangandan menjelaskan pada responden tentang tujuan, manfaat dan akibat menjadi responden.
- c. Calon responden yang setuju diminta tanda tangan pada lembar persetujuan (*informed consent*).
- d. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang sudah menanda tanganisurat persetujuan (*informed consent*) dan responden mengisi pertanyaan dan pernyataan yang terdapat pada kuesioner tersebut.
- e. Setelah kuesioner terkumpul, peneliti melakukan tabulasi dan analisa data.
- f. Penyusunan laporan hasil penelitian.

3.8 Pengolahan Data dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam melakukan pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan data)

Meneliti kembali data yang diperoleh dari lapangan maupun dari daftar pertanyaan mengenai jawaban yang kurang jelas dan relevan. Data yang telah terkumpul dari responden diberi kode dikelompokkan dan dimasukkan dalam tabel untuk memudahkan dalam pengelompokan data.

2. *Coding* (Pemberian kode)

Mengklasifikasikan jawaban responden dengan memberikan kode atau simbol tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban ke dalam kategori yang penting dan skor untuk setiap butir pertanyaan dari setiap variabel dan untuk mempermudah dalam analisis data.

3. *Entry* (Data)

Memasukkan data dari kuesioner ke dalam komputer sesuai variabel SPSS.

4. *Cleaning* (Pembersihan data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

3.8.2 Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *Univariate Analysis*, yaitu analisis yang dilakukan untuk satu variabel atau per variabel yang bertujuan untuk mendapatkan Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2023. Uji statistik yang akan dipergunakan adalah statistika deskriptif untuk mencari proporsi dari setiap variabel yang di teliti dengan skala ordinal dan mengolahnya dengan menggunakan SPSS.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Demografis Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan di Kota Padangsidempuan dengan luas wilayah ± 105 Ha.

Jumlah penduduk tahun 2020 tercatat 30.837 jiwa, dengan rincian jumlah berdasarkan jenis kelamin yaitu jumlah laki-laki sebanyak 15.462, jumlah perempuan sebanyak 15.431, dan jumlah KK (Kartu Keluarga) sebanyak 6500.

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2023

Karakteristik Responden	F	%
Umur		
Berisiko (< 20 Tahun dan >35 Tahun)	15	34,9
Tidak Berisiko (20 – 35 tahun)	28	65,1
Total	43	100
Pendidikan		
Rendah (Tidak Sekolah, SD, dan SMP)	20	46,5
Tinggi (SMA dan S1)	23	53,5
Total	43	100
Pekerjaan		
Bekerja	27	62,8
Tidak Bekerja	16	37,2
Total	43	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari jumlah 43 responden mayoritas responden tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 28 orang (65,1%) dan minoritas tidak berisiko (>35 tahun) sebanyak 15 orang (34,9%). Dilihat dari jenjang pendidikan mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 23 orang (53,5%) dan minoritas berpendidikan rendah sebanyak 20 orang (46,5%). Untuk kategori

pekerja mayoritas ibu bekerja sebanyak 27 orang (62,8%) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 16 orang (34,3%).

4.2.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2023

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2023

Pengetahuan	F	Persentase
Baik	12	27,9
Cukup	6	14,0
Kurang	25	58,1
Total	43	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 43 responden, dapat diketahui jumlah responden mayoritas berpengetahuan kurang tentang Air Susu Ibu Perah sebanyak 25 orang (58,1%), responden yang memiliki pengetahuan baik tentang Air Susu Ibu Perah sebanyak 12 orang (27,9%), untuk responden yang berpengetahuan cukup tentang Air Susu Ibu Perah sebanyak 6 orang (14,0%).

4.2.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2023

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2023

Sikap	F	Persentase
Negatif	24	55,8
Positif	19	44,2
Total	43	100,0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 43 responden, dapat diketahui jumlah responden mayoritas memiliki sikap negatif tentang Air Susu Ibu Perah sebanyak 24 orang (55,8%), responden yang memiliki sikap positif tentang Air Susu Ibu Perah sebanyak 19 orang (44,2%).

4.2.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2023

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi Di Kota Padangsidempuan Tahun 2023

Pengetahuan Responden	Sikap Responden					
	Positif		Negatif		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	9	20,9	3	7,0	12	27,9
Cukup	2	4,7	4	9,3	6	14,0
Kurang	13	30,2	12	27,9	15	58,1
Total	24	55,8	19	44,2	43	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari jumlah 43 responden mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan sikap positif sebanyak 13 orang (30,2%) dan sikap negatif 12 orang (27,9%), responden yang berpengetahuan baik dengan sikap positif sebanyak 9 orang (20,9%) dan bersikap negatif sebanyak 3 orang (7,0%), sedangkan minoritas responden berpengetahuan cukup dengan sikap positif sebanyak 2 orang (4,7%) dan bersikap negatif sebanyak 4 orang (9,3%).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dilihat dari karakteristik umur ibu rata-rata tidak berisiko mayoritas responden tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 28 orang (65,1%) dan minoritas tidak berisiko (>35 tahun) sebanyak 15 orang (34,9%). Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas, serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu dalam reproduksi sehat memiliki produksi Air Susu Ibu yang cukup karena fungsi alat reproduksi yang masih bekerja secara optimal. Ibu yang berusia >35 tahun dianggap berbahaya karena tidak baik alat reproduksinya maupun organ tubuh lainnya sudah mengalami penurunan sehingga berisiko terjadinya komplikasi baik dalam kehamilan, persalinan dan menyusui sangat tinggi. Sedangkan untuk ibu yang berusia <20 tahun masih ingin mempertahankan bentuk payudara yang baik sehingga ibu menganggap bahwa produksi ASI tidak lancar dan dapat membuat payudara menjadi kendor (Peny Ariani,2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfarida, (2020) dimana hasil penelitian didapatkan berdasarkan umur responden terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu pekerja tentang Air Susu Ibu Perah sebagian besar responden yang berusia 20-35 tahun 30 responden (7,0%), dan usia >35 tahun 3 responden (9,1%). Menurut penelitian yang dilakukan Luluk Hidayah, (2014) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI

Perah di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (46,8%).

Menurut teori umur adalah jumlah hari, bulan, tahun yang telah dilalui sejak lahir sampai waktu tertentu. Umur juga bisa diartikan sebagai satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk hidup maupun mati (Notoatmodjo, 2013). Semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa lebih dipercayai daripada orang yang belum tinggi kedewasaannya. Proporsi anak dari ibu umur 20-35 tahun, ibu yang tinggal di perkotaan dan ibu dengan pendidikan menengah ke atas lebih besar kemungkinannya untuk mengetahui apa manfaat ASI perah untuk bayi (SDKI, 2012).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, umur 20-35 tahun merupakan umur dimana seseorang dianggap telah matang, baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif. Ibu yang berumur <20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam menghadapi persalinan, dan juga dalam hal menyusui bayinya sendiri sehingga ibu masih lebih mementingkan kesehatan dirinya sendiri, sedangkan di umur >35 tahun umumnya dianggap berbahaya karena baik organ reproduksinya maupun organ tubuh lainnya sudah mengalami penurunan dan reproduksi ASI kurang lancar khususnya pada ibu yang paritas multipara.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari jenjang pendidikan mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 23 orang (53,5%) dan minoritas berpendidikan rendah sebanyak 20 orang (46,5%). Secara terminologi pendidikan adalah proses

pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (John Brubacher, 2020). Tingkat pendidikan menunjukkan kemampuan pola pikir rasional yang dibentuk oleh proses pendidikan. Ibu yang berpendidikan tinggi akan cenderung melakukan perilaku hidup sehat dan memiliki perilaku mencari kesehatan yang baik (HealthSeekingBehavior). Perilaku mencari kesehatan tersebut salah satunya adalah dengan mencari sumber-sumber informasi tentang kegunaan dan manfaat ASI perah untuk bayi (Kreuter, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfarida, (2020) dimana hasil penelitian didapatkan berdasarkan pendidikan ibu pekerja yang tertinggi adalah SMA 13 orang (37,15) dan S1 sebanyak 8 orang (22,9%), kemudian diikuti dengan tamatan D3 sebanyak 4 orang (11,4%) dan pendidikan SD sebanyak 2 orang (5,7%). Kemudian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti, (2013) didapatkan hasil bahwa dari 70 responden mayoritas pendidikan tinggi sebanyak 25 orang (74,3%).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal. Seiring perkembangan teknologi membuat semakin mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber, baik dari radio, televisi, dan internet. Teknologi canggih yang berkembang pesat dapat menambah pengetahuan dan inovasi masyarakat dari media yang mereka dapatkan. Semakin

mudah mendapatkan informasi maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, dilihat dari jenjang pekerjaan mayoritas responden bekerja sebanyak 27 orang (62,8%) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 16 orang (34,3%). Mayoritas berada pada golongan paritas primigravida sebanyak 25 orang (37,2%) .

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi bahwa suatu pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Biasanya orang yang sibuk bekerja kurang memperhatikan masalah kesehatan, khususnya untuk bayinya sendiri ibu lebih banyak meluangkan waktunya dipekerjaannya dibandingkan untuk mengurus bayinya sendiri, apalagi orang tersebut seharian hanya bekerja tidak ada waktu untuk ibu memberikan ASI Eksklusif ke bayi sehingga ibu melakukan Air Susu Ibu Perah agar kesehatan bayi dan nutrisinya terpenuhi dengan cukup.

Hasil ini sesuai dengan teori Budiman (2017), yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman.

Seseorang yang bekerja dan mempunyai banyak kesibukan dapat membuat seseorang cenderung tidak mempunyai waktu untuk mengurus dirinya dan juga bayinya. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Nurfarida, (2020) yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian Air Susu Ibu Perah untuk bayi saat ibu bekerja. Ibu tidak punya waktu untuk menyusui bayinya karena kendala pekerjaannya sehingga bayi kekurangan nutrisi dan mengonsumsi susu formula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dimana hasil

penelitian didapatkan mayoritas ibu bekerja sebanyak 20 Orang (50,5 %) dan tidak bekerja sebanyak 15 orang (44,5%).

5.2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi KotaPadangsidimpuan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas berpengetahuan kurang tentang ASI Perah sebanyak 25 orang (58,1%), responden yang memiliki pengetahuan baik tentang Air Susu Ibu Perah sebanyak 12 orang (27,9%), untuk responden yang berpengetahuan cukup tentang Air Susu Ibu Perah sebanyak 6 orang (14,0%). Pengetahuan adalah penginderaan manusia atau hasil pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan demikian, pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak akan mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Sulaeman, 2016).

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi terhadap suatu pencitraan manusia, yakni melalui indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman rasa dan rasa dengan sendiri (Notoatmodjo, 2016). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Annesiawulandari, dkk (2016) diketahui bahwa dari 35 responden ibu bekerja sebagian besar responden yang berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (54,5%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (28,6%). Hal ini disebabkan faktor pendidikan yang kurang karena banyak sebagian responden yang berpendidikan SMA. Dari hasil penelitian yang

didapatkan mayoritas responden yang pertanyaannya benar berpendidikan jenjang pendidikan tinggi (S1).

Pengukuran pengetahuan responden pada penelitian ini diberikan pertanyaan dengan kuesioner atau memberikan pertanyaan kepada responden dalam bentuk tulisan, dimana peneliti akan mendapatkan keterangan atau informasi. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung 2 aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Nurhasim, 2014).

Menurut peneliti, pendidikan merupakan hal yang penting yang harus ditempuh setiap individu, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin memudahkan seseorang untuk menerima dan menyerap informasi sehingga pengetahuan orang tersebut semakin luas, seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas akan cenderung berperilaku hidup sehat dan sadar tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan. Air Susu Ibu merupakan makanan alamiah yang pertama bagi bayi sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. ASI merupakan makanan yang baik untuk bayi, praktis, ekonomis, mudah dicerna untuk memiliki komposisi, zat gizi yang ideal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pencernaan bayi. Air susu ibu (ASI) adalah suatu cairan ciptaan Allah SWT yang luas biasa dan tak tertandangi sebagai sumber makanan terbaik bagi bayi yang baru lahir, dan sebagai zat yang meningkatkan kekebalan tubuhnya terhadap penyakit (Saleha, 2019).

Air Susu Ibu telah menjadi topik yang trend masa kini. Ibu tentunya mengetahui pentingnya Air Susu Ibu Perah. Terkait tentang Air Susu Ibu Perah

ibu mendapatkan informasi tersebut dari petugas kesehatan mengenai penyuluhan yang diberikan. Namun, faktanya dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa jawaban ibu pada kuesioner dan wawancara langsung, sebagian responden mengatakan kurang paham tentang pelaksanaan Air Susu Ibu perah. Responden mengungkapkan kurang tahu tentang penyimpanan Air Susu Ibu perah yang baik. Pada penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan hanya memberikan penjelasan tanpa disertai contoh atau cara pelaksanaan hal tersebut (Saleha, 2019).

5.3 Gambaran Sikap Ibu Tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi KotaPadangsidimpuan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dari 43 responden, responden mayoritas memiliki sikap negatif tentang Air Susu Ibu Perah sebanyak 24 orang (55,8%), responden yang memiliki sikap positif tentang Air Susu Ibu Perah sebanyak 19 orang (44,2%).

Menurut Notoatmodjo, (2017) sikap merupakan respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu (Wawan, 2016). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek.

Sikap merupakan suatu tindakan aktivitas, akan tetapi tindakan atau perilaku proses pembentukan sikap berlangsung secara bertahap, dimulai dari proses belajar. Proses belajar ini dapat terjadi karena pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan objek tertentu, seperti orang, benda atau peristiwa, dengan cara menghubungkan objek tersebut dengan pengalaman-pengalaman lain

dimana seseorang telah memiliki sikap tertentu terhadap pengalaman itu atau melalui proses belajar sosial dengan orang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfadila, (2016) dengan hasil dari 35 responden mayoritas ibu bekerja yang memiliki sifat positif sebanyak 14 orang (40,0%) dan yang mempunyai sikap negatif terhadap pemberian ASI perah sebanyak 21 orang (60,0%). hal ini sesuai hasil yang ada. Karena diantara responden memiliki sifat negative dan tidak melakukan ASIP saat sedang bekerja merekamemberikan susu formula sebagai gantinya. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi serta sikap untuk memberikan ASI Perah yang ditunjukkan ibu yaitu faktor pekerjaan yang menuntut untuk cepat atau aktivitas bekerja yang padat. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Purnama Sari, (2018) yang mengatakan ada hubungan antara sikap dengan kelangsungan pemberian ASI dengan praktek pemberian ASI eksklusif. Mereka yang tidak memberikan ASI eksklusif beralasan karena bekerja dan satu orang beralasan bahwa ASI yang keluar sedikit. Dari penelitian tersebut beberapa orang memanfaatkan fasilitas laktasi, sedangkan yang lainnya tidak pernah dengan alasan tidak ada waktu, banyak pekerjaan, jarak rumah dari tempat kerja jauh dan ASInya sedikit.

Dari penelitian ini peneliti beramsumsi bahwa hal tersebut tidak selalu mudah dilakukan, memberikan ASI eksklusif pada anak membutuhkan dukungan yang baik dari orang lain yang telah mengalaminya atau dari seseorang yang sudah berpengalaman langsung serta adanya dukungan dan motivasi dari orang terdekat seperti: suami, ibu mertua dan keluarga. Karena bukan hanya ibu saja yang harus memperhatikan nutrisi si bayi namun semua keluarga wajib ikut terlibat.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik mayoritas responden tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 28 orang (65,1%), dilihat dari jenjang pendidikan mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 23 orang (53,5%), dan mayoritas responden bekerja sebanyak 27 orang (62,8%).
2. Mayoritas berpengetahuan kurang tentang ASI perah sebanyak 25 orang (58,1%).
3. Mayoritas responden yang memiliki sikap negatif tentang ASI Perah sebanyak 24 orang (55,8%).

6.2. Saran

1. Bagi Puskesmas Padangmatinggi

Diharapkan puskesmas Padangmatinggi dapat memberikan informasi, pendidikan kesehatan tentang ASI Perah, untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui melalui penyuluhan seperti menggunakan leaflet ataupun media elektronik agar mudah dipahami oleh ibu agar tercapainya target ASI Eksklusif di puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan.

2. Bagi Ibu Bekerja

Diharapkan berperan aktif sebagai individu terdekat mengikuti konseling dan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan mengenai manfaat ASI Perah dan khususnya untuk ibu bekerja agar tetap memberikan ASI kepada bayinya dengan cara langsung ataupun melalui ASIP, untuk

meningkatkan derajat kesehatan bayi, sehingga akan menciptakan kesehatan yang sejahtera.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan variabel lain yang belum diteliti yang berhubungan dengan pengetahuan ibu menyusuitentang Air Susu Ibu Perah (ASIP) dengan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Air Susu Ibu (ASI) dengan Praktik Pemberian ASI Perah Pada Ibu Bekerja*
- Anwar. (2013). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, Reni Yuli. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika .
- Azwar. (2017). *Perbedaan Status Gizi Usia 0-6 Bulan Bayi yang Diberi ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif Di BPS SuratniBnatul Yogyakarta*. Digilib UNISA Yogya .Kemenkes, RI. (2013).
- Dulistiawati.(2017).*Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Jogjakarta: Flashbook.
- <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1450-banyaksekali-manfaat-asi-bagi-bayi-dan-ibu-html>diakses tanggal 03 Agustus 2014.
- Kemenkes RI, 2018. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi 2017*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Menyusui sebagai Dasar Kehidupan Tema Pekan ASI Sedunia, 1-7 Agustus 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian kesehatan republik Indonesia. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Availbleat:<http://www.depkes.go.id/index>.
- Kementerian Kesehatan RI, *Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan RI; 2021*
- Kreuter. (2013). *Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Penyimpanan Dan Pemberian Air Susu Ibu Perah Di Puskesmas Ii Denpasar Selatan (Doctoral Dissertation, Ida Ayu Putri Intan Ginanti)*.
- Kristiyanasari, Weni. 2014. *Asi, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maria M, Apolonia, W. Windayani. (2020). *Journal of Nursing and Public Health. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Tidak Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6 Bulan*. Vol. 8, No. 1
- Maritalia,Dewi. 2013. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marmi. (2013). *Pelaksana pemberian ASI perah pada ibu bekerja di Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah semarang.
- Maryunani, Anik. (2013). *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Cv. Trans Info Media.

- Maryunani, Anik. 2013. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Maryunani, Anik. 2013. *Inisiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Maryunani, Anik. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Trans Info Media
- Monika, F.B. 2014. *Buku Pintar Asi Dan Menyusui*. Jakarta: Pt Mizan Publika.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur Farida. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Manajemen Dalam Pemberian Asi Perah Di Kelurahan Tlogomas Malang (Doctoral Dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang).
- Nurhasim. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Manajemen Dalam Pemberian Asi Perah Di Kelurahan Tlogomas Malang (Doctoral Dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang).
- Peny Ariani. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pekerja Tentang Asi Perah Di Puskesmas Antang Tahun 2014 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013. Tentang *Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu*
- Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2012 tentang *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Prasetyono, (2015). *Asi Eklusif*. Yogyakarta
- Prasetyono. (2013). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press
- Rahma, Andi Sitti. 2013. *Fisiologi Laktasi*. Makassar: Alauddin University Press.
- RahmadhaniRauly. 2013. *Problematika kesehatan wanita*. Makassar: Alauddin University press.
- Reber . (2016). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press F.B

- Rezkita Ayu Wahyuni, (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI PErAh di Wilayah Puskesmas Gamping II Kabupaten Sleman Yogyakarta.*
- Saleha, (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kanker Serviks Di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(1), 1-15.
- Saleha, Sitti. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas.* Jakarta: Salemba Medika.
- Sari, (2013). Implementasi Asuhan Kebidanan Komprehensif Menggunakan Metode One Student One Client (Osoc). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 111-126.
- Septyyasrini. N. (2016). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudomo 1 Boyolali*
- Sobur. (2016). *Pengetahuan Ilmu Primigravida Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas dan Kuantitas ASI di Puskesmas Simalungkar Medan.* Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta
- Wawan. *Teori Dan Pengaturan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: NuhaMedika, 2011.
- WHO. (2016). *Pedoman ASI Eksklusif* (Jakarta). BKKBN
- World Health Organization (WHO). (2019). *Breastfeeding.* Diakses dari https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_3
- Wulandari, A. d. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap*



UNIVERSITAS AIFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/2019, 17 Juni 2019
Jl. Rusa Indah Siregar Kel. Harauindah Julu, Kota Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 2266507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aifa.royhan@yahoo.com / http://aifa.ac.id

Nomor : 028/FKES/UNAR/E/PM/I/2023 Padangsidempuan, 16 Januari 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Padangmatinggi
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aifa Royhan Di Kota Padangsidempuan; kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari

NIM : 19060044

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Padangmatinggi untuk penulisan Skripsi dengan judul "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah di Puskesmas Padangmatinggi".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan
Arinif Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

	<p>DINAS KESEHATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN PUSKESMAS PADANGMATINGGI JLN. IMAM BONJOL BELAKANG PASAR INPRES PADANGMATINGGI PADANGSIDIMPUAN</p>	
Nomor Lampiran Perihal	: 441/4960/Posk/III/2023 - Balasan Izin Survey Pendahuluan	Padangsidempuan, Maret 2023 Kepada Yth Universitas Afa Royhan di Tempat
<p>Dengan hormat,</p> <p>Selubungan dengan surat dari Kantor Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan perihal tentang permohonan Survey Pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi, maka dengan ini kami berikan izin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :</p> <p>Nama : Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari NIM : 19060044 Judul : "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah di Puskesmas Padangmatinggi"</p> <p>Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.</p>		
<p style="text-align: right;">Kepala Puskesmas Padangmatinggi</p> <p style="text-align: center;"> ELSE M. SIMANJUNTAK, SKM, MKM Pembina Tk. 1 NIP.197002061992032001</p>		



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUNAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
 Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
 Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
 e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http:// unar.ac.id

Nomor : 811/FKES/UNAR/E/PM/IX/2023 Padangsidempuan, 8 September 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Puskesmas Padangmatinggi
 Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari

NIM : 19060044

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Padangmatinggi untuk penulisan Skripsi dengan judul "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Arinit Hidayah, SKM, M.Kes
 NIDN. 0118108703



DINAS KESEHATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
UPTD PUSKESMAS PADANGMATINGGI
 JLN. IMAM BONJOL BELAKANG PASAR INPRES PADANGMATINGGI
 PADANGSIDIMPUAN



Nomor : 441 / ~~800~~ / Pusk / X / 2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Padangsidempuan, 05 Oktober 2023

Kepada Yth :
 Universitas Aufa Royhan
 di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Universitas Aufa Royhan Daerah Kota Padangsidempuan Nomor : 811/ FKES/ UNAR/E/PM/IX/2023 perihal tentang permohonan izin penelitian di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi, maka dengan ini kami berikan izin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari
NIM : 190600044
Judul : " Gambaran Pengetahuan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah Di Puskesmas Padangmatinggi Kota padangsidempuan Tahun 2023 "

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Kepala UPTD Puskesmas Padangmatinggi

PALAR HAMONANGAN, S.Kep
 Penata Tk. I
 NIP.1950219 201001 1 006

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.
Calon Responden
Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aifa Royhan Di Kota Padangsidempuan :

Nama : Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari
Nim : 19060044

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **“Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2023”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2023”. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya
Peneliti

(Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari, mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang berjudul “**Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2023**”. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, 2023

Responden

()

LEMBAR KUESIONER
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BEKERJA TENTANG ASI PERAH DI
PUSKESMAS PADANGMATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023

No. Kuesioner :

Tanggal :

1. Data Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

A. Pertanyaan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Perah.

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom apabila pernyataan dianggap benar dan tanda checklist (✗) pada koloma apabila pernyataan dianggap salah.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	ASI eksklusif adalah memberikan ASI sajatanpa memberikan makanan dan minuman apapun, seperti pisang, pepaya, madu, air putih, dan bubur sejak bayi baru lahir hingga usia 6 bulan.		
2	ASI perah yaitu air susu ibu yang diperah dengan menggunakan pompa ASI atau dengan menggunakan tangan.		
3	Ibu bekerja dapat tetap memberikan ASI kepada bayinya dengan cara diperah dan diberikan kepada bayinya.		
4	Memerah ASI dengan menggunakan pompa ASI bisa dilakukan dengan pompa manual dan pompa elektrik.		
5	Mencuci tangan sebelum memberikan ASI perah kepada bayi sebagai anti kuman.		
6	Sebelum membrikan ASI perah kepada bayi ASI dipanaskan terlebih dahulu.		

7	Susu formula lebih mudah diberikan dibanding dengan memrikan ASI perah.		
8	Cara penyimpanan ASI dimasukkan ke dalam <i>freezer</i> .		
9	ASI perah dapatt menghemat biaya dibanding memberikan susu formula.		
10	ASIperah dapat mencegah kekebalan tubuh (anti body) yang di alami pada anak.		

B. Pertanyaan sikap ibu tentang ASI perah

Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap benar

S = Setuju

TS = Tidak setuju

SS = Sangat setuju

STS = Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Sebaiknya ibu mencuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun sebelum mengeluarkan ASI secara manual.				
2	Ibu harus memberikan payudaranya sebelum melakukan ASI perah.				
3	Bagi ibu pekerja yang menyusui anaknya tidak perlu dihentikan karena dapat dilakukan ASI perah.				
4	Bila ibutidak bisa memerah ASI secara manual dapat menggunakan pompa ASI.				
5	SebaiknyaASI yang sudah diperah dimasukkan ke dalam <i>freezer</i> .				
6	Sebaiknya ASI yang dari <i>freezer</i> dihangatkan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada bayi.				
7	SebaiknyaASI perah diberikan dengan sendok khusus agar bayi tidak terbiasa menghisap dot.				
8	Ibu menggunakan botol kaca yang sudah				

	dibersihkan untuk menyimpan ASI.				
9	Ibu lebih mementingkan pekerjaan dari pada memberikan ASI pada bayi.				
10	Bagi ibu bekerja ASI bisa diganti dengan susu formula.				

MASTER DATA
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BEKERJA TENTANG ASI PERAH DI PUSKESMAS PADANGMATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2023

NO.R	Umur	Pend	Pekj	Sikap	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	SCORE	T.P	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10
1	19 thn	1	2	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	70	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1
2	23 thn	2	2	2	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	30	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4
3	19 thn	2	2	2	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	70	1	1	3	2	1	4	4	4	4	4	2
4	26 thn	1	2	2	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	70	1	2	3	2	2	3	4	4	1	3	2
5	18 thn	1	2	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	70	1	4	3	1	2	1	3	4	1	2	2
6	35 thn	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	80	1	1	1	1	2	2	2	4	1	2	1
7	25 thn	1	2	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	70	1	3	1	1	2	2	2	4	1	2	1
8	26 thn	1	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	50	2	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1
9	19 thn	2	2	2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	50	2	1	2	1	3	1	3	3	3	3	2
10	27 thn	1	2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	40	3	3	1	2	1	3	1	1	4	1	2
11	36 thn	2	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	40	3	3	1	3	3	1	1	1	2	2	2
12	24 thn	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	50	2	3	1	2	3	1	1	1	3	3	3
13	26 thn	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	30	3	1	1	3	2	3	2	2	2	4	4
14	24 thn	1	2	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	30	3	2	2	4	3	1	3	1	4	4	4
15	36 thn	1	2	2	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	40	3	2	2	4	3	1	3	1	1	1	1
16	37 thn	2	2	2	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	70	1	2	2	1	3	2	3	1	3	3	1
17	26 thn	1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	70	1	1	3	2	1	3	3	3	1	2	1
18	22 thn	2	1	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90	1	3	3	1	1	1	1	3	4	3	2
19	27 thn	2	1	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	80	1	1	4	2	1	4	1	3	4	1	2
20	25 thn	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	70	1	2	4	1	1	1	1	3	1	1	2
21	19 thn	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90	1	1	1	2	4	1	1	3	1	1	1
22	25 thn	2	1	2	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	70	1	2	1	1	3	3	2	1	2	2	1
23	37 thn	2	1	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	80	1	1	2	1	4	3	2	2	1	3	3
24	25 thn	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	70	1	1	3	4	3	3	1	2	1	2	4
25	26 thn	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90	1	2	2	4	4	4	1	2	1	3	1
26	18 thn	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	40	3	2	1	3	3	4	3	1	1	3	1
27	23 thn	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	40	3	2	4	3	4	1	3	1	2	2	2
28	28 thn	2	1	2	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	60	2	1	3	1	3	1	4	4	1	1	2
29	37 thn	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	3	1	1	2	4	4	3	3	1	2
30	26 thn	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	30	3	1	2	1	1	1	2	3	4	1	3
31	28 thn	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	80	1	3	3	2	1	2	2	3	4	1	1
32	25 thn	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	80	1	1	1	2	1	4	1	4	3	2	2
33	24 thn	2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	70	1	4	2	2	1	4	1	3	1	2	2
34	25 thn	2	1	2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	60	2	4	1	2	2	4	3	2	2	2	2
35	22 thn	1	1	2	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	50	2	1	2	1	2	4	1	1	1	1	2
36	19 thn	1	2	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	50	1	4	2	1	2	4	1	1	1	1	1
37	20 thn	1	2	2	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	40	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1
38	18 thn	2	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	40	1	1	3	3	3	3	4	2	2	1	1
39	23 thn	1	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	50	3	1	4	2	2	3	3	3	1	1	1
40	20 thn	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	50	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2
41	24 thn	2	1	2	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	70	3	2	1	1	3	3	4	4	1	1	1
42	36 thn	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	70	3	2	1	2	4	4	3	3	2	2	2
43	38 thn	2	1	2	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	80	3	4	2	2	3	4	1	1	1	1	1

KETERANGAN:

UMUR

1: Beresiko <20 dan >35 (Tahun)

2: Tidak Beresiko 20-35 tahun

PENDIDIKAN

1: Rendah (Tidak Sekolah, SD dan SMP)

2: Tinggi (SMA dan S1)

SIKAP

1: Positif

2: Negatif

TINGKAT PENGETAHUAN

1: Baik

2: Cukup

3: Kurang

PEKERJAAN

1: Bekerja

2: Tidak Bekerja

HASIL SPSS

Statistics

		Umur Responden	Pendidikan Terahir Responden	Pekerjaan Responden	Pengetahua n Responden	Sikap Responden
N	Valid	43	43	43	43	43
	Missin g	0	0	0	0	0
Mean		1.65	1.53	1.37	2.30	1.44
Std. Error Of Mean		.074	.077	.075	.135	.077
Median		2.00	2.00	1.00	3.00	1.00
Mode		2	2	1	3	1
Std. Deviation		.482	.505	.489	.887	.502
Variance		.233	.255	.239	.787	.252
Range		1	1	1	2	1
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		2	2	2	3	2
Sum		71	66	59	99	62
Percentile s	25	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
	50	2.00	2.00	1.00	3.00	1.00
	75	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00

Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Beresiko (<20 Tahun Dan >35 Tahun)	15	34.9	34.9	34.9
	Tidak Beresiko (20-35 Tahun)	28	65.1	65.1	100.0
Total		43	100.0	100.0	

Pendidikan Terahir Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	------------------	-----------------------

Valid	Pendidikan Rendah(Tidak Sekolah,Sd,Smp)	20	46.5	46.5	46.5
	Pendidikan Tinggi(Sma, Dan S1)	23	53.5	53.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Pekerjaan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	27	62.8	62.8	62.8
	Tidak Bekerja	16	37.2	37.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Pengetahuan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	12	27.9	27.9	27.9
	Cukup	6	14.0	14.0	41.9
	Kurang	25	58.1	58.1	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Sikap Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif (Skor >50%)	24	55.8	55.8	55.8
	Positif (Skor <50%)	19	44.2	44.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



(Gambar 1. Peneliti bersama responden menjelaskan isi kuesioner)



(Gambar 2. Peneliti bersama responden menjelaskan isi kuesioner)

LEMBAR KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari
 NIM : 19060044
 Nama Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb
 2. Ayannur Nasution, S.Tr, Keb, M.K.M

No	Tanggal	Nama Pembimbing	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa 20/10/2023	Bd. Lola Pebrianthy	7 Perbaiki latar belakang 7 Perbaiki definisi operasional	
2	Rabu 21/10/2023	Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb	7 Perbaiki cover dalam dan luar 7 Perbaiki daftar pustaka	
3	Selasa 24/10/2023	Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb	Ace	
4	Rabu 25/10/2023	Ayannur Nasution, S.Tr, Keb, M.K.M	7 Perbaiki latar belakang	
5	Sabtu 28/10/2023	Ayannur Nasution S.Tr, Keb, M.K.M	Ace	

LEMBAR KONSULTASI SEBELUM SEMINAR HASIL

Nama Mahasiswa : Nofrya Rahayu Shinta Dewi Utari
 NIM : 19060044
 Nama Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb
 2. Ayannur Nasution, S.Tr, Keb, M.K.M

No	Tanggal	Nama Pembimbing	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Jumat 08/09/2023	Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb	1 Perbaiki cover dalam dan luar 1 Perbaiki abstrak	
2	Sabtu 09/09/2023	Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb	1 Tambahkan daftar pustaka	
3	Senin 11/09/2023	Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb	Acc hasil	
4	Sabtu 09/09/2023	Ayannur Nasution, S.Tr, Keb M. KM	1 Tambahkan daftar pustaka 1 Tambahkan lampiran	
5	Senin 11/09/2023	Ayannur Nasution, S.Tr, Keb M. KM	1 Dokumentasi di lengkapi	
6	Selasa 12/09/2023	Ayannur Nasution, S.Tr, Keb M. KM	Acc hasil	